

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

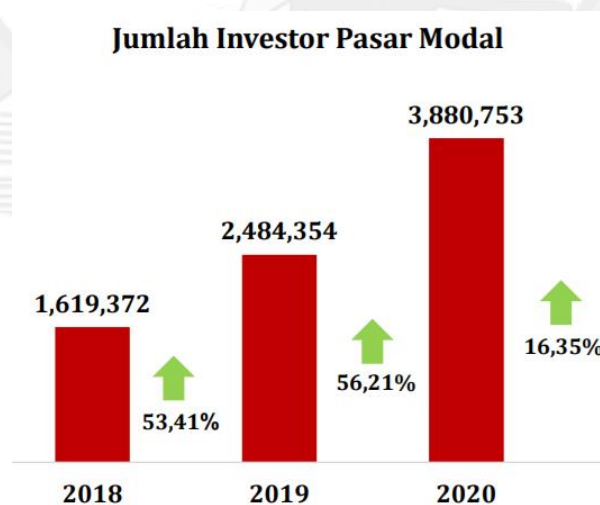
Produk domestik bruto (PDB) memiliki korelasi yang kuat terhadap investasi. Investasi merupakan sebuah kegiatan pengalokasian modal dalam bentuk uang maupun aset lainnya kedalam suatu barang, organisasi, atau sebuah pihak dengan tujuan mengharapkan keuntungan setelah rentan jangka waktu tertentu dari aktivitas tersebut (Hartono, 2017, p. 33). Peningkatan kegiatan penanaman modal melalui investasi akan merangsang produktivitas perusahaan sehingga akan menimbulkan dampak positif berupa peningkatan pada permintaan konsumsi. Investasi secara tidak langsung mempunyai hubungan positif dengan pembangunan infrastruktur, iklim usaha dan lapangan kerja. Upaya pembangunan pemerintah akan terdorong dari meningkatnya PDB dengan tujuan merangkul investor. Seiring dengan meningkatnya investasi yang dilakukan, akan tercipta banyak bisnis *startup*. Dapat dijadikan contoh pada masa pandemi ini sektor bisnis yang bertumbuh yaitu salah satunya UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan alat- alat kesehatan. Munculnya bisnis *startup* memperluas lapangan kerja baru yang dapat mendorong *purchasing power* yang berdampak pada meningkatnya konsumsi rumah tangga. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa investasi merupakan sebuah roda yang menggerakkan ekonomi suatu perusahaan.

Dewasa ini, investasi telah menciptakan daya tarik dan kebutuhan bagi masyarakat untuk menjadi pegangan di masa depan dalam menghadapi terjadinya

inflasi, dimana turunnya nilai mata uang akan berdampak negatif terhadap masyarakat dengan penghasilan tetap. Sehingga dengan maraknya perkembangan teknologi pada beberapa tahun belakang ini disertai dengan dukungan dari pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang mempermudah jalannya investasi, kegiatan penanaman modal yaitu berinvestasi dalam pasar modal banyak diminati masyarakat (Sugito, Noormansyah, & Nursanita, 2020, p. 40). Sehingga penting bagi para investor untuk memiliki pengetahuan dan informasi yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam melakukan investasi pada perusahaan pilihannya dimana tentunya dapat menghasilkan *return* saham secara optimal.

Disamping itu, adanya penurunan investasi di Indonesia ketika diumumkannya wabah virus corona di Indonesia menyebabkan terperosoknya nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari terjadinya *panic selling* yang dilakukan para investor karena kekhawatiran pasar atas efek dari pandemi *Covid-19* terhadap perekonomian global. Alasan yang mendasari terjadinya *panic selling* adalah salah satunya karena keraguan para investor terhadap pemerintah Indonesia pada waktu itu dalam keseriusan penanganan *Covid-19*, kurangnya fasilitas kesehatan, dan faktor lainnya seputar sentimen tersebut. Hal-hal tersebut yang menyebabkan investor memilih untuk melakukan penarikan dana dari pasar modal dimana kemudian memberikan efek pada peningkatan volatilitas di pasar saham karena harga saham mengalami penurunan akibat dari penarikan dana secara besar-besaran yang dilakukan para investor. Bahkan penurunan IHSG yang dialami mencapai dibawah level 4000.

Peranan investasi dalam mendukung pemulihan ekonomi negara sangat didukung oleh pemerintah. Dukungan tersebut dapat dinilai dan dicerminkan dari upaya pemerintah dalam mengoptimalkan peranan investasi pada masa pandemi ini dengan mengeluarkan berbagai kebijakan seperti mengesahkan *Omnibus Law*, pemberian insentif pajak, pembentukan satgas khusus investasi luar negeri, bantuan kredit dan penjaminan, dan juga mempermudah proses izin usaha dan investasi dari BKPM yang dimana semua ini memudahkan jalannya investasi di Indonesia. Berdasarkan catatan BPKM pada semester 1 tahun 2020, realisasi investasi sudah mencakup 49,3% dari target realisasi pada 2020 yaitu sebesar Rp.402,6 triliun. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyatakan adanya kenaikan pada banyaknya investor Pasar Modal Indonesia setiap tahunnya, dimana 42% dari total investor tersebut merupakan investor saham. Perkembangan jumlah investor pada pasar modal periode 2018 hingga 2020 dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal periode 2018-2020

Sumber: www.ksei.co.id, data diolah, 2021

Dari data di atas, dapat dinilai bahwa upaya pemerintah untuk mengoptimalkan peran investasi dalam pemulihan kondisi ekonomi yang kurang kondusif akibat dari masa pandemi ini membuahkan hasil yang baik.

Terdapat berbagai jenis investasi yang dapat dilakukan. Mulai dari investasi berbentuk fisik yaitu disebut juga sebagai investasi riil contohnya seperti investasi pada tanah, rumah, ataupun emas, hingga investasi non riil pada sektor keuangan seperti berinvestasi dalam pasar modal (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2016, p. 420). Pasar modal dapat dikatakan sebagai alat yang berfungsi untuk menggalang dana yang dilakukan dari dalam ataupun luar negeri serta dapat menjadi indikator untuk melihat perkembangan ekonomi pada suatu negara. Efisiensi terhadap alokasi dana dapat tercipta dari tersedianya peluang investasi alternatif pada pasar modal bagi pihak investor sehingga dapat melakukan pemilihan untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dapat menghasilkan *return* tertinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pasar modal mempunyai peran penting karena dapat menunjang perekonomian negara dengan menjamin arus sumber daya untuk peluang investasi yang produktif.

Pada era globalisasi dimana perkembangan kemajuan akan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menjadikan pasar modal alat yang sangat bermanfaat bagi perusahaan maupun investor yang berorientasi pada keuntungan karena tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Munculnya *platform* untuk investasi *online* di era digital sekarang ini mempermudah semua masyarakat untuk melakukan investasi dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan investasi konvensional. Jenis investasi *online* tentunya membuka banyak peluang baru

karena investasi dapat dilakukan oleh masyarakat secara luas dan dalam waktu yang singkat. Dengan adanya peluang tersebut, perusahaan bersaing untuk memperdagangkan sahamnya dalam pasar modal yang bertujuan untuk mendapatkan pendanaan dimana nantinya dapat dipakai untuk kelangsungan operasional perusahaan. Sedangkan dari sisi investor, kehadiran investasi pada pasar modal menjadi media sarana yang efektif bagi para investor berinvestasi menghasilkan keuntungan. Investasi dapat dikatakan sebuah alternatif penanaman modal yang menghasilkan keuntungan lebih besar dibandingkan pendapatan bunga yang diterima dari tabungan bank. Tujuan dari investasi adalah untuk memperoleh *return* secara maksimal tapi secara bersamaan tidak mengabaikan risiko yang akan dihadapi (Hartono, 2017, p. 34). Berinvestasi dalam pasar modal membutuhkan informasi yang kompleks dengan risiko yang cenderung tinggi dibandingkan investasi berbentuk simpanan pada sistem perbankan. Namun investor dapat menggunakan strategi dengan memegang prinsip *high risk high return* atas dasar dari pengambilan keputusan atas kegiatan investasi untuk mengoptimalkan *return* saham.

Menurut (Azzahra & Sutanto, 2016, p. 15), *Return* saham didefinisikan sebagai besaran keuntungan yang didapatkan oleh seseorang yang memodalkan dana yang dimilikinya sebagai hasil dari kegiatan penanaman modal atau investasi pada jangka waktu tertentu. *Return* saham dapat bernilai positif yang berarti investor memperoleh keuntungan atau disebut juga sebagai *capital gain* dalam jangka panjang dan *dividend yield* secara jangka pendek dari kegiatan investasinya. Sebaliknya jika nilai *return* saham negatif, investor mengalami kerugian atau

dengan kata lain mendapatkan *capital lost*. *Realized return* merupakan bentuk pengembalian keuntungan dari kegiatan investasi yang sudah terjadi dan berfungsi untuk menilai performa perusahaan serta menjadi indikator penilaian *expected return*. Sedangkan *expected return* dapat digambarkan sebagai sebuah bentuk harapan atas pengembalian keuntungan di masa depan dimana pengembalian tersebut hanya berupa angan-angan dan belum terjadi atau belum terealisasi. Melihat, menimbang dan melakukan penilaian atas prospek perusahaan yang bersangkutan adalah hal krusial, sebab akan sangat mempengaruhi besaran *return* yang kedepannya diperoleh calon investor. Sebagai investor, tentunya menginginkan perolehan *return* saham yang maksimal dari kegiatan investasi yang dilakukannya. *Return* saham dapat maksimal jika investor melakukan investasi kepada perusahaan yang dinilai mempunyai performa dan prospek baik. Sehingga investor perlu melakukan analisa dan penilaian atas perusahaan yaitu bisa dengan melakukan analisa laporan keuangan yang dimiliki perusahaan bersangkutan.

Penilaian atas performa keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis fundamental yaitu dari menganalisa rasio finansial yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap *financial ratio* terdiri dari analisis terhadap rasio likuiditas, rasio utang, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, serta rasio penilaian (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2016, p. 410). Calon investor mengamati situasi keuangan dan kinerja perusahaan serta *expected return* tergambar pada *financial statements* perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan menyediakan informasi secara optimal jika investor dapat mengkonversikan dan menganalisa data yang ada di laporan keuangan.

Current Ratio (CR) sebagai rasio likuiditas berfungsi menimbang kecakapan perusahaan dalam pemanfaatan aset lancar untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya guna menentukan likuiditas perusahaan (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2016, p. 320). Perusahaan dengan keadaan yang likuid menandakan perusahaan secara efektif menggunakan aset lancar untuk melunasi kewajiban finansialnya. Aktivitas produksi pada perusahaan yang likuid umumnya berjalan dengan lancar, sehingga target laba perusahaan dapat tercapai. Besarnya likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan atas pembagian dividen untuk para pemegang saham. Dengan kata lain, tingginya nilai CR menandakan semakin likuidnya perusahaan dimana perusahaan lebih produktif dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan mendistribusikan *return* saham yang lebih besar kepada pemilik saham. Maka disimpulkan variabel CR memberikan pengaruh positif terhadap *Return* Saham. Tetapi perlu diperhatikan bahwa CR yang terlalu tinggi dalam perusahaan harus dihindari karena menandakan pengelolaan dana perusahaan kurang baik karena terdapat dana yang tidak terkelola menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan CR yang terlalu rendah menandakan terdapat masalah likuidasi di dalam perusahaan.

Return on Equity (ROE) sebagai rasio profitabilitas menimbang efektifnya kemampuan perusahaan mendapat keuntungan melalui pemanfaatan modal atau ekuitas yang dimiliki (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2016, p. 322). ROE menggambarkan baik atau tidaknya manajemen perusahaan memanfaatkan investasi dari investor. ROE mencerminkan tingkat kekuatan pendapatan yang

didapatkan investor atas penanaman modal yang dilakukan. Variabel ROE mempunyai pengaruh positif dengan *Return Saham*, dimana semakin tingginya ROE perusahaan menunjukkan penghasilan perusahaan yang diterima semakin tinggi pula, sehingga *return* saham yang didistribusikan meningkat. Tingginya nilai ROE juga dapat menarik calon investor karena nilai dari ROE menjadi tolak ukur atas ekspansi yang dapat dilakukan oleh perusahaan tersebut. Jika perusahaan dapat melakukan ekspansi, perusahaan akan berkembang menjadi semakin besar dan dapat mendistribusikan *return* lebih tinggi kedepannya untuk para investor.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas (*activity ratio*) dengan fungsi dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan aset untuk kegiatan penjualan perusahaan (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2016, p. 335). Tingginya nilai TATO menunjukkan perusahaan lebih efisien dalam penggunaan aset yang akan meningkatkan nilai pada penjualan perusahaan. Meningkatnya penjualan akan meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mempunyai nilai TATO tinggi dinilai mempunyai kinerja baik karena efektivitasnya, dengan begitu harga nilai saham dari perusahaan yang bersangkutan akan naik dengan harapan perolehan *return* saham semakin besar. Maka variabel TATO disimpulkan memberikan pengaruh positif pada *Return Saham*.

Debt to Equity Ratio (DER), rasio utang (*leverage ratio*) menimbang total utang perusahaan dengan modal ekuitas perusahaan. DER menunjukkan besaran dana perusahaan yang digantungkan kepada utang perusahaan (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2016, p. 336). DER yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang buruk karena perusahaan menggantungkan

banyak dananya kepada utang dan berkemungkinan untuk tidak dapat melunasi utang jangka panjangnya sehingga berdampak pada perusahaan memiliki beban bunga yang besar dimana akan mengurangi laba perusahaan, serta penggunaan dana investasi dari para investor untuk menutupi utang perusahaan. Dengan begitu, perusahaan dengan DER yang tinggi cenderung menurunkan *return* saham dan memiliki resiko kebangkrutan yang tinggi pula dimana resiko tersebut ditanggung oleh para investor. Oleh sebab itu dapat disimpulkan variabel DER memiliki pengaruh negatif kepada *Return* Saham.

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio saham (*common stock ratio*) dimana berfungsi memprediksi seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh keuntungan di masa depan (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2016, p. 400). Prospek pertumbuhan perusahaan tercermin dari harga saham yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap keuntungan yang dapat diperoleh dari hasil kegiatan investasi tersebut. Maka variabel PER berpengaruh positif kepada return saham, sebab besarnya nilai PER menandakan perusahaan mempunyai harapan tinggi dalam tingkat pertumbuhan yang menyebabkan harapan akan pertumbuhan laba juga meningkat dimana meningkatkan kemampuan perusahaan memberikan dividen sehingga distribusi *return* untuk para pemegang saham akan lebih besar.

Rincian kesimpulan atas hasil penelitian terdahulu sehubungan dengan materi penelitian dikaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian

Variabel	X -> Y		X -> Y -> Z	
	Keterangan	Jlh. Jurnal	Keterangan	Jlh. Jurnal
<i>Current Ratio</i>	Berpengaruh	4	Efek	1
	Tidak Berpengaruh	4	Tidak Efek	2
<i>Return on Equity</i>	Berpengaruh	4	Efek	1
	Tidak Berpengaruh	1	Tidak Efek	1
<i>Total Assets Turnover</i>	Berpengaruh	5	Efek	1
	Tidak Berpengaruh	1	Tidak Efek	1
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Berpengaruh	5	Efek	1
	Tidak Berpengaruh	2	Tidak Efek	1
<i>Price Earning Ratio</i>	Berpengaruh	2	Efek	-
	Tidak Berpengaruh	-	Tidak Efek	1

Data diolah, 2021

Menimbang latar belakang di atas, *research gap* ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang dapat mendasari penelitian ini. Penelitian- penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang menganalisa Rasio Keuangan CR, ROE, TATO, DER, dan PER secara lengkap terhadap *Stock Return*. Sebagian besar penelitian terdahulu menguji pada hanya satu sektor perusahaan dan secara mayoritas dilakukan di sektor manufaktur di BEI. Sehingga belum ada penelitian yang menguji keseluruhan perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dan semua

perusahaan dari semua sektor industri dapat terpengaruh oleh fluktuasi investasi di pasar modal yang terjadi pada periode 2019- 2020. Namun penelitian ini mengecualikan perusahaan dari sektor perbankan karena fokus penelitian ini adalah terhadap *Return Saham* yaitu investasi pada pasar modal. Disamping itu, laporan keuangan pada perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan non-bank sehingga sulit untuk dijadikan sampel. Sehingga dari faktor- faktor di atas, muncul ketertarikan atas penelitian dengan Judul “**PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP STOCK RETURN* (Studi pada perusahaan *go public* di Indonesia Periode 2019-2020)**”.

Penelitian yang dilakukan merupakan replikasi atas penelitian oleh Rizky Zakariyya Rasyad¹), Rusdiah Iskandar²), dan Musdalifah Azis³). Perbedaan penelitian berada di salah satu variabel bebas yang digunakan. Penelitian terdahulu memakai *Debt to Asset* (DTA) sedangkan penelitian ini menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO), dimana variabel TATO mewakili perhitungan dari rasio aktivitas sedangkan rasio utang sudah terwakili dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER). Maka pilihan variabel di penelitian ini mewakili perhitungan masing- masing dari lima jenis rasio keuangan yang ada sehingga diharapkan menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Perbedaan juga terletak pada sampel penelitian. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah perusahaan industri di sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah sampel 25 perusahaan. Sedangkan penelitian ini mengambil sampel dari seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI kecuali perusahaan pada sektor perbankan dengan total jumlah sampel sebanyak 787. Tahun sampel juga

berbeda dimana pada penelitian terdahulu digunakan sampel dari periode 2013-2018 (6 tahun), sedangkan penelitian ini mengambil sampel terbaru dari periode 2019-2020 (2 tahun).

Fokus pada penelitian ini ada pada *Stock Return* yang dinilai dari Rasio Keuangan. *Stock Return* akan menjadi pertimbangan investor maupun calon investor dalam melakukan ataupun mempertahankan investasinya di suatu perusahaan. Jika perusahaan memiliki prospek baik dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik pula, dimana perusahaan memperoleh keuntungan lebih besar yang menandakan perusahaan mampu memberikan *return* lebih tinggi kepada pemegang saham. Maka dari itu, peneliti ingin memberikan gambaran serta pandangan kepada para investor maupun perusahaan mengenai penilaian terhadap prospek jangka panjang perusahaan yang ditinjau dari Rasio Keuangan. Sehingga variabel yang ditetapkan oleh peneliti adalah CR, ROE, TATO, DER, dan PER.

1.2. Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian muncul dari “**PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP STOCK RETURN* (Studi pada perusahaan *go public* di Indonesia Periode 2019-2020)**” yaitu:

- 1) Apakah variabel *Curent Ratio* (CR) memberikan pengaruh terhadap *Stock Return*?
- 2) Apakah variabel *Return on Equity* (ROE) memberikan pengaruh terhadap *Stock Return*?

- 3) Apakah variabel *Total Assets Turnover* (TATO) memberikan pengaruh terhadap *Stock Return*?
- 4) Apakah variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh terhadap *Stock Return*?
- 5) Apakah variabel *Price Earning Ratio* (PER) memberikan pengaruh terhadap *Stock Return*?

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud atas diselenggarakannya penelitian ini didasarkan jabaran rumusan masalah yang terbentuk di atas ialah:

- 1) Untuk mengetahui apakah variabel CR dapat memberikan pengaruh pada *Stock Return*.
- 2) Untuk mengetahui apakah variabel ROE dapat memberikan pengaruh pada *Stock Return*.
- 3) Untuk mengetahui apakah variabel TATO dapat memberikan pengaruh pada *Stock Return*.
- 4) Untuk mengetahui apakah variabel DER dapat memberikan pengaruh pada *Stock Return*.
- 5) Untuk mengetahui apakah variabel PER dapat memberikan pengaruh pada *Stock Return*.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari uraian di atas, harapan kegunaan penelitian dapat tersampaikan kepada bermacam pihak antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Harapan dari hasil penelitian ini, menyediakan wawasan yang berguna bagi para pembaca terutama tentang perhitungan rasio keuangan perusahaan yang dapat menentukan nilai *return* dari investasi saham khususnya perusahaan *go public* di BEI periode 2019- 2020. Serta memberikan dampak pengembangan ilmu akuntansi keuangan yang memberikan baik informasi teoritis maupun empiris tentang Rasio Keuangan yang mempengaruhi *Stock Return*.

2) Kegunaan Praktis

a) Untuk pihak investor, diharapkan penelitian dapat menggambarkan dan menginformasikan hal- hal berguna dalam memutuskan melakukan investasi pada perusahaan. Sehingga investor ataupun calon investor dapat menilai kinerja perusahaan guna memaksimalkan *return* yang didapatkan dari investasi tersebut dengan melakukan analisis rasio keuangan pada perusahaan pilihan investor.

b) Untuk pihak perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memperhatikan kualitas laporan keuangan perusahaan yang disajikan kepada investor agar laporan keuangan yang berkualitas, dimana penyajian keadaan atau posisi keuangan perusahaan dapat tercerminkan dengan baik dengan tujuan menarik para calon investor dalam kegiatan berinvestasi pada

perusahaan yang bersangkutan ataupun untuk mempertahankan pemegang saham yang telah berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

- c) Bagi pihak akademisi dan peneliti, diharapkan penelitian ini berguna menjadi bukti empiris dan memperkaya wawasan juga referensi terhadap penelitian kedepannya yang bersangkutan dengan *Return Saham* dan Rasio Keuangan.

1.5. Batasan Masalah

Permasalahan akan diuraikan dan dibatasi sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih fokus serta tidak memicu tafsiran yang beragam. Batasan- batasan yang ada pada penelitian dijabarkan dibawah ini:

- 1) Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan objek penelitian.
- 2) Populasi diambil dari seluruh perusahaan non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2020.
- 3) *Stock Return* sebagai variabel dependen.
- 4) Rasio Keuangan yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* sebagai variabel independen.
- 5) Ukuran Perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Pengantar dan juga pembahasan secara singkat dari keseluruhan penelitian ini.

BAB II: Landasan Teori

Membahas landasan teori dengan kajian pustaka sehubungan dengan topik penulisan sebagai dasar acuan penelitian ini, penelitian terdahulu diformulasikan sebagai hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III: Metode Penelitian

Pembahasan tentang populasi dan sampel penelitian yang digunakan. Serta penjabaran sumber data, teknik pengumpulan data, model empiris, pengukuran variabel, dan metode analisis data yang hendak dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Mendeskripsikan penelitian berdasarkan perolehan data yang terkumpul dan menguraikan hasil pengolahan analisis data.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan akan dikemukakan atas hasil keseluruhan pembahasan, keterbatasan penelitian ini, saran yang ditujukan untuk pihak- pihak yang memakai hasil penelitian atau untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN